
Pengaruh Pembelajaran Sejarah dan Persepsi Siswa Terhadap Ketokohan Jenderal Soedirman Pada Sikap Bela Negara di SMAN 1 Rembang Purbalingga

Tri Wardani Rahim, Bain

Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sejarah submateri Soedirman dan persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman dengan sikap bela negara siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-postfacto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rembang dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas XI yang terdiri dari 8 (delapan) kelas yang diambil masing-masing 21 anak dari setiap kelas dengan total 168 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pembelajaran sejarah submateri Soedirman (X_1), dan persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman (X_2) serta variabel terikat yaitu sikap bela negara siswa (Y). Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dan persepsi siswa berpengaruh dengan sikap bela negara siswa. Hal ini dibuktikan dengan Uji F yang diperoleh $F_{hitung} 45,641 > 2,659 F_{tabel}$, sehingga H_3 berbunyi : "Ada pengaruh positif pembelajaran sejarah submateri Soedirman dan persepsi terhadap ketokohan Jenderal Soedirman dengan sikap bela negara siswa", diterima. Secara simultan pembelajaran sejarah submateri Soedirman dan persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman berpengaruh dengan sikap bela negara siswa sebesar 34,8%.

Kata kunci: pembelajaran sejarah, persepsi, sikap bela negara

ABSTRACT

The purpose of the study is to determine the effect of the historical learning (Soedirman sub material) and student's perception of General Sudirman figure toward student's national defense attitude of grade XI students in Senior High School 1 Rembang Purbalingga. The type of this research is *ex-postfacto* research. The population in this research was the students of eleventh grade in Senior High School 1 Rembang Purbalingga the sample of the research that is the eleventh grade students consisting of 8 classes taken each of 21 children from each class with a total of 168 students. The variables in this study consisted of independent variables, that is historical learning chapter of Soedirman (X_1), and student's perception of Soedirman's figure (X_2) and the dependent variable is the attitude of defending the country (Y). Methods of data collection used questionnaire and documentation method. Data analysis used descriptive percentage analysis and multiple regression analysis. The results showed that historical learning and student's perception of Soedirman's figure effect with the attitude of defending the country. This is proven by the test F obtained F_{hitung} greater than F_{tabel} , $45,641 > 2,659$ so H_3 states: "there is a positive influence of historical learning and student's perception of Soedirman's figure with the attitude of defending the country", accepted. Simultaneous learning of history chapter of Soedirman and the student's perception of Soedirman's figure with the attitude of defending the country equal to 34.8%.

Keywords: historical learning, perception, attitude of defending the country

Korespondensi penulis:

Email: triwardani529@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan. Pendidikan dimulai setelah anak lahir bahkan sebelum anak lahir (pendidikan pre natal), dan akan berlangsung terus sampai manusia meninggal dunia, sepanjang ia mampu menerima pengaruh-pengaruh (Munib, 2010:33). Sependapat dengan Munib, Atno (2010:92) mengungkapkan pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Dalam prosesnya pendidikan terbagi dalam pendidikan formal dan informal, pendidikan formal terjadi di sekolah sedangkan pendidikan informal bisa terjadi dimana saja. Di sekolah, pembelajaran sejarah adalah salah satu ilmu yang diterapkan pada jenjang pendidikan SMA yang merupakan cabang dari ilmu sosial yang memerlukan obyek kajian dan ruang lingkup. Pramono (2012:239) mengungkapkan bahwa tanpa mengetahui sejarah secara lengkap dan benar, seseorang tidak dapat memperoleh pengertian kualitatif dari gejala-gejala sosial yang terjadi. Sehingga pendidikan sejarah memang sangat penting bagi siswa untuk memperoleh pengalaman masa lalu.

Pembelajaran sejarah memiliki tujuan menanamkan kesadaran nasional dengan gerakan-gerakan partai politik yang mempunyai tujuan nasional. Oleh sebab itu sejarah nasional mempunyai fungsi penting dalam soal perkembangan identitas nasional (Bakhri: 2018:3). Hal tersebut ditegaskan oleh Amin (2011:106) bahwa pembangunan karakter bangsa (national character building) menjadi alternatif dalam mewujudkan generasi bangsa yang memahami jati diri bangsanya secara komprehensif. Pembelajaran sejarah

menurut fungsinya adalah menyadarkan siswa tentang adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang ditengah-tengah perubahan dunia, selain itu sebagai acuan kedepan untuk menyusun yang bersifat membangun bangsa. Dalam upaya membangun sebuah bangsa perlu untuk memupuk rasa nasionalisme perjuangan bangsa Indonesia sejak dini (Chaerulsyah, 2013:4).

Subagyo (2013:42) berpendapat bahwa perubahan cepat yang kita lihat disekitar kita tidak dapat lepas dari kenyataan dasar bahwa semua yang kita kerjakan, semua yang kita pikirkan, bahkan keberadaan kita sekarang adalah hasil kumulatif dari pengalaman-pengalaman pada masa lampau. Itu sebabnya penting bagi kita memahami makna sejarah dan tokoh-tokoh yang terlibat didalamnya. Salah satu tokoh yang berpengaruh besar dalam sejarah berdirinya NKRI adalah Jenderal Soedirman. Jenderal Besar Soedirman merupakan pahlawan yang pernah berjuang untuk merebut kemerdekaan Republik Indonesia dari tangan penjajahan. Jenderal Soedirman memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dengan keterbatasan pasukan serta kondisi kesehatannya yang terus melemah. Namun rasa cinta terhadap bangsa Indonesia memicu semangatnya untuk tetap berjuang dalam keadaan apapun. Selain sebagai tokoh perjuangan yang militan beliau juga merupakan sosok yang Islami dari Muhammadiyah dan juga seorang guru teladan yang baik dan amanah. Dalam lingkungan militer, Jenderal Soedirman merupakan sosok yang mampu menjadi pendingin dan pemberi semangat dalam kegentingan pasukannya dari ancaman bangsa Barat.

Berbicara tentang tokoh Jenderal Besar Soedirman maka hal yang bisa kita pelajari adalah semangatnya dalam membela tanah air. Seperti yang kita ketahui bahwa sebenarnya kondisi kesehatan Soedirman bisa dikatakan lemah. Seperti yang dikatakan Sardiman, Ajat Sudrajat, dan Djoko Suryo (2017:34) mengungkapkan bahwa *Soedirman's physical was actually vulnerable, but his spirit was never weakening. He had to lead guerilla war. For about six months, he took more than 1000 km journey, his mental, physical and wealth were dedicated for the sake of the Indonesian sovereignty.* Kemudian ditegaskan oleh Susilo (2018:64) bahwa dalam kondisi sakit-sakitan karena menderita sakit paru-paru yang sangat parah, beliau tetap bergerilya memimpin pasukan melawan Agresi Militer II Belanda di Yogyakarta dengan penuh semangat dan dedikasi yang tinggi. Hal tersebut patut dicontoh oleh kita sebagai generasi muda sebagai penerus bangsa. Akan tetapi semangat perjuangan membela negara dengan cara mempertahankan keutuhan dan persatuan Indonesia pada masa ini rupanya mulai terkikis. Merebaknya gejala sosial dewasa ini menjurus pada sifat deskriminatif, kekerasan, bahkan perpecahan. Pemicu permasalahan tersebut adalah kurangnya pengetahuan atas pentingnya belajar sejarah dan tokoh-tokoh yang terlibat didalamnya serta meredupnya semangat kebangsaan dalam bentuk sikap bela negara. Generasi muda pada masa ini terbuai dengan perkembangan zaman yang sudah sangat pesat. Mereka mulai melupakan dasar sejarah berdirinya Indonesia. Bahkan banyak dari siswa-siswi yang masih mengenyam pendidikan diberbagai jenjang, kurang mengetahui tokoh-tokoh pahlawan di Indonesia. Hal tersebut juga berlaku pada tokoh Jenderal Soedirman.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA N 1 Rembang Purbalingga, kebanyakan siswa hanya sebatas tahu tentang Jenderal Soedirman sebagai pahlawan yang berasal dari Rembang. Meskipun juga ada yang paham bagaimana sepak terjang Jenderal Soedirman dalam sejarah Indonesia. Sikap yang ditunjukkan siswa juga dapat dikatakan multidimensi, dimana disamping siswa yang tak acuh terhadap tokoh Jenderal Soedirman masih ada siswa yang antusias dalam memeriahkan Festival Jenderal Soedirman yang dilaksanakan setiap tahunnya di pelataran Monumen Jenderal Soedirman. Dari uraian diatas, keragaman persepsi dan sikap inilah yang membuat peneliti menggali lebih dalam lagi mengenai pengaruh persepsi siswa tentang tokoh Jenderal Soedirman terhadap sikap bela negara siswa di SMA N 1 Rembang Purbalingga

Secara teoritis menurut King Beach dan Flavia Ramos yang dikutip Y.Y.F.R. Sunarjan dalam disertasinya (2014:46) bahwa pemilihan suatu wilayah penelitian untuk dapat membantu menyederhanakan dan memfokuskan isu, terlebih pada saat masuk wilayah itu kita dengan pikiran terbuka serta tidak memiliki gagasan memecahkan masalah orang lain atau mengetahuinya sebelum memasuki wilayah tersebut. Sehingga alasan praktis mengapa peneliti memilih SMA N 1 Rembang Purbalingga adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang cukup memenuhi kriteria sebagai objek penelitian sebab letaknya di Kecamatan Rembang. Selain karena sekolah tersebut bagus dalam bidang sarana dan prasarannya, sekolah tersebut juga terletak didaerah kelahiran Jenderal Soedirman yang mana kita akan fokus menggali tentang persepsi siswa terhadap tokoh tersebut sebagai pahlawan daerah dan pahlawan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur

seberapa jauh generasi muda di Rembang khususnya siswa-siswi SMA N 1 Rembang mengetahui sejarah pahlawan dari daerah mereka sendiri. Selain itu alasan peneliti memilih SMA N 1 Rembang Purbalingga sebagai objek penelitian adalah keinginan peneliti untuk mengukur persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman sebagai perwakilan generasi muda di Rembang, dan menjadikannya tolak ukur bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji persepsi tentang Jenderal Soedirman. Disamping alasan-alasan tersebut, letak SMA N 1 Rembang Purbalingga hanya beberapa ratus meter dari Monumen Jenderal Soedirman, tempat dimana banyak peninggalan Jenderal Soedirman semasa hidup. Maka, sesuai dengan uraian di atas, peneliti merumuskan judul penelitiannya “Pengaruh Pembelajaran Sejarah dan Persepsi Siswa terhadap Ketokohan Jenderal Soedirman pada Sikap Bela Negara di SMA N 1 Rembang Purbalingga.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Secara harfiah *expost facto* berarti “sesudah fakta” karena sebab yang akan diteliti telah mempengaruhi variabel lain. Menurut Sukardi (2009:165) “Pada penelitian *expost facto*, keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya”.

Jadi, penelitian *expost facto* adalah penelitian untuk menentukan apakah perbedaan yang terjadi antar kelompok subjek (dalam variabel independen) menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel dependen. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh

siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Sedangkan yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 168 anak dengan rincian masing-masing kelas diambil 21 anak secara acak dari total 8 kelas. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu pembelajaran sejarah (X_1) dan persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman (X_2). Sedangkan variabel terikat yaitu sikap bela negara siswa (Y).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk angket dan dokumentasi. Sebelum dijadikan alat untuk pengumpulan data, pada instrument tersebut dilakukan pengujian instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis dilakukan setelah mendapatkan data dari penelitian yang dilapangan. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif persentase, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda dengan rumus $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ (Sugiyono, 2010: 275). Uji hipotesis meliputi uji t, uji f, perhitungan koefisien determinasi Simultan (R^2) dan perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga tentang pengaruh pembelajaran sejarah dan persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman pada sikap bela negara, di bawah ini akan dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut. Hasil analisis deskriptif persentase pada variabel X_1 diperoleh data sebagian besar siswa (49%) menyatakan bahwa Pembelajaran sejarah submateri ketokohan Jenderal Soedirman di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga sudah baik, dengan persentase rata-rata sebesar 82%. Persentase sebesar 82% berdasarkan analisis deskriptif persentase

termasuk kategori tinggi. Sedangkan pada variabel X2 diperoleh data sebagian besar siswa (71%) memiliki persepsi yang baik terhadap tokoh Jenderal Soedirman. Sedangkan distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 80%. Berdasarkan analisis deskriptif, persentase tersebut termasuk kategori tinggi. Pada variabel Y diperoleh hasil analisis diskriptif persentase yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (55%) memiliki sikap bela negara dalam kriteria sangat baik. Distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 85%. Persentase sebesar 85% berdasarkan analisis deskriptif persentase termasuk kategori sangat tinggi.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1 = 0,039 dan X2 = 0,695 dengan konstanta sebesar 25,556 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = 25,556 + 0,039 X_1 + 0,695 X_2$$

Jadi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, jika pembelajaran sejarah submateri Soedirman ditingkatkan sehingga mendapat nilai 10, dan juga persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman ditingkatkan sampai mendapat nilai 10, maka sikap bela negara adalah :

$$\hat{Y} = 25,556 + 0,039 (10) + 0,695 (10) = 32,896$$

Diperkirakan sikap bela negara sebesar 32,896

Pada hasil uji simultan F, table Anova diperoleh nilai F= 45,641 > 2,659 (nilai F tabel $F_{(0,05;3;165)} = 2,659$ dari dk pembilang=3 dan dk penyebut 168-3=165) dan sig= 0,000 < (0,05) atau 5%. Hal ini menunjukkan Fhitung signifikan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Artinya hipotesis kerja (H3) yang dinyatakan dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh positif pembelajaran sejarah submateri Soedirman dan persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman dengan sikap bela negara”, diterima. Sedangkan pada hasil uji parsial (uji t) dengan SPSS pada variabel pembelajaran sejarah submateri Soedirman (X1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,528 < 1,974 = t_{tabel}$ (dari $dk = 168 - 3 - 1 = 164$) dan $sig = 0,598 > 0,05$ atau (5%). Hal ini menunjukkan thitung tidak signifikan, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya hipotesis kerja (H1) yang dinyatakan dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh positif pembelajaran sejarah submateri Soedirman dengan sikap bela negara”, ditolak. Sehingga yang diterima Ho, yaitu “tidak ada pengaruh positif pembelajaran sejarah submateri Soedirman dengan sikap bela negara”. Pada variabel persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman (X2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,515 > 1,974 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,000 < 0,05$ atau (5%). Hal ini menunjukkan thitung signifikan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya hipotesis kerja (H2) yang dinyatakan dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh positif persepsi siswa ketokohan Jenderal Soedirman dan sikap bela negara”, diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi simultan (R^2), diperoleh harga Adjusted R Square sebesar 0,348=34,8%. Dengan demikian menunjukkan pembelajaran sejarah submateri Soedirman dan persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman secara bersama-sama mempengaruhi sikap bela negara sebesar 34,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial (r^2), diketahui besarnya pengaruh pembelajaran sejarah submateri Soedirman atas

sikap bela negara sebesar 0,16% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel pembelajaran sejarah submateri Jenderal Soedirman dikuadratkan yaitu $(0,041)^2 \times 100\%$. Besarnya pengaruh persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman atas sikap bela negara sebesar 35,4%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel motivasi belajar dikuadratkan yaitu $(0,595)^2 \times 100\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman memberikan korelasi lebih besar atas sikap bela negara dibandingkan variabel pembelajaran sejarah submateri Soedirman.

Pengaruh Pembelajaran Sejarah Submateri Soedirman dengan Sikap Bela Negara Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran sejarah submateri Soedirman tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan sikap bela negara siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rembang. Hal tersebut terlihat dari hasil uji t dimana thitung lebih kecil dari ttable dengan angka $0,528 < 1,974$. Sedangkan jika dilihat dari koefisien determinasi parsial (r^2) yang didapatkan dari perhitungan yaitu hanya sebanyak 0,16%. Melihat keadaan seperti ini, jika merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Azwar (2016:30) yang menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu”. Jadi bisa dikatakan bahwa faktor pembentuk sikap bela negara siswa adalah diluar dari pembelajaran sejarah submateri Jenderal Soedirman. Artinya faktor pembentuk sikap bela negara siswa bisa jadi dari pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang

dianggap penting, media massa, lembaga agama dan atau emosi dalam diri individu siswa.

Berdasarkan data deskriptif persentase, pembelajaran sejarah submateri Jenderal Soedirman memiliki rata-rata 82% yang tergolong tinggi, sedangkan 49% dari 168 siswa yang menyatakan setuju bahwa pembelajaran sejarah submateri Jenderal Soedirman sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya pembelajaran sejarah submateri Jenderal Soedirman yaitu tujuan pembelajaran sejarah, bahan materi pembelajaran sejarah, kegiatan pembelajaran sejarah, metode pembelajaran sejarah media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah, sumber yang digunakan dalam pembelajaran sejarah dan evaluasi pembelajaran sejarah.

Dari beberapa indikator diatas, indikator metode pembelajaran sejarah mempunyai rata-rata persentase yang paling kecil yaitu 77% yang dalam tabel deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Untuk indikator yang lain mempunyai persentase rata-rata yang tinggi yaitu tujuan pembelajaran sejarah sebesar 84%, bahan materi pembelajaran sejarah sebesar 81%, kegiatan pembelajaran sejarah sebesar 87%, media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran sejarah sebesar 81%, sumber yang digunakan dalam pembelajaran sejarah sebesar 81% dan evaluasi pembelajaran sejarah 84%. Secara keseluruhan pembelajaran sejarah submateri Jenderal Soedirman di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga tergolong baik.

Pengaruh persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman dengan sikap bela negara

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal

Soedirman mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan sikap bela negara siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Hal tersebut terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu $9,515 > 1,974$. Artinya ada pengaruh positif persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman dan sikap bela negara pada siswa. Sedangkan koefisien determinasi parsial (r^2) yang didapatkan dari perhitungan yaitu sebanyak 35,4 %.

Adanya pengaruh positif antara persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman dengan sikap bela negara diatas, diperkuat dengan pendapat Sarlito W. Sarwono dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum (2010:205) yang menyatakan bahwa "salah satu faktor pembentukan sikap ialah faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan". Hal tersebut bisa diartikan bahwa faktor yang menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek, bisa jadi dari persepsi seseorang itu sendiri. Jika persepsi seseorang positif maka sikap yang dihasilkan juga positif dan sebaliknya, hal ini menunjukkan sebuah korelasi atau hubungan.

Berdasarkan data deskriptif persentase, persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman termasuk kriteria tinggi, yaitu 71% dari 168 siswa yang menyatakan setuju bahwa persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman sudah tergolong baik dengan rata-rata 80%. Hal ini dapat dilihat dari persentase masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman yaitu menerima atau menyerap segala bentuk perjuangan Jenderal Soedirman, memahami bentuk-bentuk perjuangan Jenderal Soedirman dan menilai tokoh Jenderal Soedirman. Dari beberapa indikator diatas, indikator menerima atau

menyerap tentang segala bentuk perjuangan Jenderal Soedirman paling kecil yaitu 70% yang dalam tabel deskriptif persentase termasuk dalam kategori tinggi. Untuk indikator memahami bentuk-bentuk perjuangan Jenderal Soedirman mempunyai persentase 81% termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan indikator menilai tokoh Jenderal Soedirman merupakan persentase yang paling besar yaitu 91% dalam kategori sangat tinggi.

Pengaruh Pembelajaran Sejarah Submateri Jenderal Soedirman dan Persepsi Terhadap Ketokohan Jenderal Soedirman Dengan Sikap Bela Negara Siswa

Pembelajaran sejarah submateri Soedirman dan persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman secara simultan mempunyai pengaruh positif dengan sikap bela negara siswa yang ditunjukkan harga-harga koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang bertanda positif. Dilihat dari Uji F yaitu $F_{hitung} 45,641 > 2,659 F_{tabel}$ yang berarti ada pengaruh positif secara bersama-sama. Sedangkan harga koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar $0,348 = 34,8\%$. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah submateri Soedirman dan persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman berpengaruh dengan sikap bela negara siswa sebesar 34,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pembelajaran sejarah dan persepsi siswa berpengaruh positif secara bersama-sama dengan sikap bela negara siswa, ini menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah yang baik serta persepsi siswa yang baik pula secara bersama-sama akan membuat sikap bela negara siswa menjadi lebih baik. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa untuk membuat sikap bela negara siswa siswa menjadi

lebih baik bisa dilakukan dengan cara menggunakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sejarah seperti menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif, materi dan sumber ajar yang bermutu serta kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan, seperti mengajak diskusi bersama siswa tentang perjuangan Jenderal Soedirman. Sehingga dari hal tersebut kita bisa mengetahui pandangan-pandangan serta persepsi siswa terhadap tokoh Jenderal Soedirman. Setelah itu kita baru bisa mengedukasi siswa agar mempunyai sikap lebih positif terhadap tokoh Jenderal Soedirman dan meneladani perjuangan-perjuangannya.

SIMPULAN

Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara pembelajaran sejarah submateri Jenderal Soedirman dengan sikap bela negara siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Hal tersebut terlihat dari perhitungan uji parsial (uji t) dimana thitung lebih kecil dari ttabel dengan angka $0,528 < 1,974$ yang berarti tidak ada pengaruh. Sedangkan jika dilihat dari koefisien determinasi parsial (r^2) yang didapatkan dari perhitungan yaitu hanya sebanyak 0,16%. Jadi apabila pelaksanaan sistem pembelajaran sejarah submateri Jenderal Soedirman ditingkatkan, maka tidak akan mengakibatkan peningkatan pada sikap bela negara siswa.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman dengan sikap bela negara siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu $9,515 > 1,974$. Artinya ada pengaruh positif persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman dan sikap bela negara pada siswa. Sedangkan koefisien

determinasi parsial (r^2) yang didapatkan dari perhitungan yaitu sebanyak 35,4 %. Jadi apabila persepsi siswa ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan sikap bela negara siswa.

Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara pembelajaran sejarah submateri Soedirman dan persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman dengan sikap bela Negara siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga dilihat dari perhitungan uji simultan (uji F) yaitu Fhitung $45,641 > 2,659$ Ftabel yang berarti ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama. Sedangkan harga koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar $0,348 = 34,8\%$. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah submateri Soedirman dan persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman berpengaruh dengan sikap bela negara siswa sebesar 34,8%. Jadi apabila pelaksanaan pembelajaran sejarah submateri Soedirman dan persepsi siswa terhadap ketokohan Jenderal Soedirman ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan sikap bela negara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2011). "Pewarisan Nilai Sejarah Lokal melalui Pembelajaran Sejarah Jalur Formal dan Informal pada Siswa SMA Di Kudus Kulon". *Paramita Historical Studies Journal* Vol. 21, No. 1.
- Atno. (2010). "Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Media Vcd Pembelajaran". *Paramita Historical Studies Journal* Vol. 20 No. 1.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakhri, M.S. (2018). "Pembelajaran Sejarah, Persepsi Dan Sikap Siswa Terhadap Figur Kartini Di SMA N 2 Rembang Tahun 2018". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Chaerulsyah, E.M. (2013). "Persepsi Siswa tentang Keteladanan Pahlawan Nasional untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 4 Kota Tegal Tahun 2012/2013". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Munib, Ahmad., dkk. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Promono, Suwito Eko. (2012). "Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah melalui Metode Pemecahan Masalah dan Diskusi". *Paramita Historical Studies Journal*. No 2. Hal 239.
- Sardiman, Ajat S, Djoko Suryo. (2017). "The Revitalization of Deliberation Values in The Education of Democracy in Indonesia: A Study of Soedirman Figure Values". *International Journal of Services and Standards*. Vol.13, No.1.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagyo. (2011). *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susilo, A. (2018). "Sejarah Perjuangan Jenderal Soedirman dalam Mempertahankan Indonesia (1945-1950)". *Jurnal HISTORIA*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2018, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728).
- Y.Y.F.R Sunarjan. (2014). "Survival Strategy Komunitas Makam Gunung Brintik Semarang". *Disertasi*. Salatiga: Satya Wacana University Press.